

JURNAL PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MELENGKAPI
IMUNISASI TT DI BPM SRI SULIKAH DESA GOGODESO KECAMATAN KANIGORO
KABUPATEN BLITAR**



**Di Susun Oleh :
BETIK KRIDA WAHYUNI
NIM. 1121036**

**PROGRAM STUDI D - III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PATRIA HUSADA BLITAR
2016**

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MELENGKAPI IMUNISASI TT DI BPM SRI SULIKAH DESA GOGODESO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

ABSTRAK

Krida, Betik Wahyuni. 2016. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melengkapi Imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Diploma III Kebidanan Blitar, Jurusan Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar. Pembimbing Utama : Maria Ulfa, S.ST., M.Kes, Pembimbing Pendamping Laily Prima Monica, S.ST., M.Kes.

Program Imunisasi TT pada wanita hamil di Indonesia, biasanya diberikan 2 kali, karena dianggap belum terimunisasi secara sempurna (5 kali). Wanita Usia Subur yang sekarang ada adalah generasi yang belum menjalani imunisasi lengkap Tetanus. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan analitik koresional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kabupaten Blitar. Jumlah sampel penelitian 17 responden. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Uji korelasi menggunakan Chi Square. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu baik sebanyak responden (35,3%), responden (64,7%) pengetahuan cukup, dan sikap pelaksanaan imunisasi tt pada ibu hamil mempunyai sikap positif responden (58,8%) dan responden (41,2%) mempunyai sikap negative. Hasil dari uji korelasi Chi Square menunjukkan $\rho = 0,011$ ($\alpha=0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan imunisasi tt dengan sikap pelaksanaan imunisasi tt pada ibu hamil di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kabupaten Blitar. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pada ibu lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman imunisasi tt dan dapat menjalin kerjasama yang baik antara klien khususnya ibu hamil dan bidan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi TT, Sikap

PENGANTAR

Millenium Development Goal's (MDG's) merupakan kesepakatan global yang memiliki delapan sasaran yang salah satunya adalah meningkatkan kesehatan ibu dengan target menurunkan angka kematian ibu (AKI). Indonesia sebagai salah satu anggotanya memiliki target menurunkan AKI 307/100.000 KH pada tahun 2003 menjadi 102/100.000 KH pada tahun 2015 (Prawirohardjo, 2009).

Program Imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Salah satu program imunisasi penting yang dianjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya

pencegahan terhadap infeksi tetanus. Tetanus timbul jika ketika spora bakteri *Clostridium Tetani* masuk kedalam luka atau tali pusat (pada bayi baru lahir). Tetanus dapat dicegah dengan melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang diberikan kepada ibu hamil (Depkes RI, 2010).

Program Imunisasi TT pada wanita hamil di Indonesia, biasanya diberikan 2 kali, karena dianggap belum terimunisasi secara sempurna (5 kali). Wanita Usia Subur yang ada adalah generasi yang belum menjalani imunisasi lengkap Tetanus. TT pertama dapat diberikan sejak di ketahui positif hamil dan TT yang kedua minimal 4 minggu setelah TT pertama (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia 2011, cakupan imunisasi TT di Propinsi Jawa Timur, pada tahun 2011, TT1 sebanyak 328.274 jiwa (4,48%), TT2 sebanyak 267.332 jiwa (3,65%) dari total 6.332.651 ibu hamil. Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota Blitar, pada tahun 2012 terdapat 30 kasus tetanus dan 11 kasus tetanus neonatorum. (Kemenkes RI, 2012).

Penyakit tetanus merupakan masalah yang serius dan dapat berakibat pada kematian. Penyakit ini dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau disebut *tetanus neonatorum*. Tetanus masih merupakan penyebab kematian dan kesakitan *maternal* dan *neonatal*. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas kesehatan penduduk yang antara lain ditunjukkan dengan masih tingginya angka kematian bayi, anak balita, dan ibu maternal, serta tingginya proporsi balita yang menderita gizi kurang; Penanganan *Tetanus Neonatorum* memang tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah usaha pencegahan, yaitu pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. (Depkes RI, 2010).

Selama kehamilan seorang ibu mengalami perubahan fisik dan juga rentan terhadap komplikasi pada kehamilannya. Pengetahuannya sangat diperlukan bagi seseorang terutama bagi ibu hamil untuk mengetahui kondisi kehamilannya. Apabila seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik dan akan memberikan efek negatif pada ibu dan bayi serta efek paling buruk adalah kematian ibu dan bayi.

Ibu hamil merupakan wanita yang mengandung janin dalam rahimnya karena mengalami pembuahan oleh sel telur dan spermatozoa. Ibu hamil adalah seorang perempuan yang sedang mengandung. Kehamilan adalah suatu masa di mana seorang wanita membawa embrio atau *fetus* di dalam tubuhnya. Dalam kehamilan dapat terjadi banyak *gestasi*, misalnya dalam kasus kembar, atau *triplet*. Kehamilan merupakan impian setiap wanita dan merupakan salah satu cara

untuk mencapai kesempurnaan seorang ibu. Proses ini diawali dengan adanya pembuahan (*konsepsi*), masa pembentukan bayi dalam rahim, dan diakhiri oleh lahirnya sang bayi (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan catatan Pembukuan Kohort Ibu Hamil di Bidan Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tahun 2015 tercatat dari bulan Januari-Nopember tahun 2015, ada 33 persalinan dan 25 ibu telah mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 7 ibu belum mendapatkan imunisasi TT lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tanggal 16-20 November 2015.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang di miliki oleh populasi (Hidayat, 2012). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 17 orang di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dan pernah diberikan imunisasi TT. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2007).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan tertutup, sesuai dengan variabel

yang diukur. Untuk kuesioner pengetahuan, pertanyaan jika responden menjawab:

Benar (B) bernilai = 1
Salah (S) bernilai = 0

Untuk pengukuran sikap menggunakan pernyataan favorable dan unfavorable.

Skor untuk jawaban responden :

Pertanyaan favorable:

Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4

Setuju (S) diberikan skor 3

Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1

Pernyataan unfavorable:

Sangat Setuju (SS) diberikan skor 1

Setuju (S) diberikan skor 2

Tidak Setuju (TS) diberikan skor 3

Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 4

Analisa Data

a) Data pengetahuan

Setelah data terkumpul, setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan setiap jawaban yang salah diberikan skor 0. Berdasarkan skoring tersebut skor jawaban benar dari masing-masing responden dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa prosentase.

Rumus yang digunakan menurut (Sutomo, 2011: 53) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= prosentase

F= skor jawaban yang benar

N= skor maksimal

Dengan Kategori:

Nilai 76-100% : pengetahuan baik

Nilai 56-75% : pengetahuan cukup

Nilai 40-55% : pengetahuan kurang

b) Data sikap

Data mengenai sikap dari 6 pernyataan favorable diukur dalam skala likert. Pada setiap jawaban atas pertanyaan favorable diberikan skor : sangat setuju (SS): 4, setuju (S): 3, tidak setuju (TS): 2, sangat tidak setuju (STS): 1. Kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh responden dan skor responden diubah

menjadi skor standar. Menurut Azwar (2003: 156), salah satu skor standar yang biasa digunakan dalam skala model Likert adalah skor-T. Rumus pengubahan skor total pernyataan responden pada skala sikap menjadi skor T digunakan rumus sebagai berikut :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{s} \right]$$

Keterangan:

x = skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{x} = mean skor kelompok

s = deviasi standar skor kelompok

Setelah nilai T didapatkan kemudian dibandingkan dengan nilai responden. Setelah itu dikelompokkan menjadi sikap positif dan sikap negatif. Apabila skor $T \geq 50$ maka responden dikatakan memiliki sikap positif. Sedangkan apabila skor $T < 50$ maka responden dikatakan memiliki sikap yang negatif.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Digunakan Uji Kolerasi Chi Square dengan tingkat Kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan SPSS versi 21 for windows.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Penelitian dilaksanakan di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dengan jumlah 17 responden ibu hamil.

Data karakteristik responden terdiri dari usia responden, paritas, pendidikan, pekerjaan, informasi, asal informasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (52,9%) umur 20-35 tahun, sebagian besar (58,8%) berpendidikan SMA, sebagian besar responden (64,7%) menjadi ibu rumah tangga (IRT), sebagian besar responden (64,7%) mempunyai anak 1, semua responden (100%) mendapatkan informasi tentang imunisasi TT, sebagian besar responden (94,1%) pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan setengah responden (52,9%) telah mempunyai status T5.

Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT

Tabel 1 Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	6	35,3
2.	Cukup	11	64,7
3.	Kurang	0	0,0
Jumlah		17	100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (64,7%) berpengetahuan cukup tentang imunisasi TT.

Sikap ibu dalam pelaksanaan imunisasi TT

Tabel 2 Sikap ibu dalam pelaksanaan imunisasi TT

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Positif	10	58,8
2.	Negatif	7	41,2
Jumlah		17	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (58,8%) dalam pelaksanaan imunisasi TT menunjukkan sikap positif.

Tabel 3 Tabulasi silang pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi TT

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%	F	%
Baik	6	35,3	0	0,0	6	35,3
Cukup	4	24,5	7	41,2	11	64,7
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	10	58,8	7	35,0	17	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil uji Statistik *chi square* didapatkan p value = $0,013 < \alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,7%) berpengetahuan cukup tentang imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seperempat responden (35,3%) berumur >35 tahun. Responden memiliki kematangan dalam berpikir dan sudah mampu memahami atau mengerti tentang imunisasi TT. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik (Notoadmodjo, 2005).

Responden semakin dikuatkan dengan status paritas yang ibu miliki, dari hasil penelitian terdapat (29,4%) responden sudah memiliki anak kedua, sehingga sebagian sudah mendapatkan informasi tentang Imunisasi TT.

Responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu hamil sebagian besar adalah berpendidikan terakhir SMA, yaitu responden (58,8%). Meskipun pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA, tetapi pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT yang benar tidak diberikan pada saat SMA, tetapi banyaknya ketersediaan sumber-sumber dan fasilitas yang mudah diakses

untuk mengetahui tentang imunisasi TT yang benar.

Responden berdasarkan informasi tentang imunisasi TT yang benar terdapat (94,1%) mendapat informasi dari petugas kesehatan, (5,9%) dari media informasi, (0,0%) mendapat informasi dari teman, (0,0%) mendapatkan informasi dari keluarga dan (0,0%) belum pernah mendapatkan informasi. Hal ini dikarenakan ibu hamil sudah mempunyai pengalaman sebelumnya pada waktu persalinan pertama sehingga responden kebanyakan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian yang ada, ibu hamil yang ada Di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada saat penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi TT sudah banyak yang benar karena ibu sudah mendapatkan informasi dari pengalaman ibunya sendiri yang didapat dari petugas kesehatan, teman, media informasi dan keluarga.

Sikap

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tanggal 16 - 20 November 2015 didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) mempunyai sikap positif tentang imunisasi TT.

Sikap merupakan suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*Favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*Unfavorable*) pada objek tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain faktor internal yaitu faktor – faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan seperti selektivitas dan pengalaman pribadi serta faktor eksternal yang merupakan faktor diluar manusia atau lingkungan (Azwar,2011). Sikap positif berarti sudah ada kemajuan pada ibu dalam melakukan kelengkapan imunisasi TT dalam sikap positif ini dipengaruhi juga oleh lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (64,7%)

merupakan ibu rumah tangga (IRT). Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Lingkungan memberikan pengaruh sosial pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik, juga hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya (Azwar,2011). Ibu rumah tangga (IRT) memiliki waktu yang longgar sehingga dapat menggunakan waktunya untuk mempelajari tentang imunisasi TT. Namun ibu juga memiliki lingkungan sosial yaitu keluarga dan teman yang sama-sama saling memberikan informasi mengenai imunisasi TT. Lingkungan merupakan pengaruh sosial bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung sifat seseorangnya sendiri. Dalam lingkungan, seorang akan memperoleh pengalamanyang akan berpengaruh terhadap cara berfikir.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari responden (94,1%) mendapatkan informasi melalui petugas kesehatan tentang imunisasi TT. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah semakin bertambahnya informasi semakin bertambahnya pula pengetahuan yang didapat. Semakin banyak pengetahuan akan mempengaruhi responden dalam berfikir dan bersikap mengenai imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) berpendidikan SMA. Dengan memiliki pendidikan yang cukup, responden akan memahami tentang imunisasi TT. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh azwar (2011) bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pendidikan, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor emosi dan media massa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setengah responden (11,8%) berumur < 20 tahun. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan mudah terbentuk.

Pengalaman pribadi akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial (Azwar,2011). Dengan semakin matangnya umur akan semakin meningkatkan pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri.

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa setengah lebih responden (64,7%) berpengetahuan cukup dan berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) bersikap positif.

Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang imunisasi TT dengan sikap pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Namun ada terdapat (35,3%) responden sudah berpengetahuan baik dan (41,2%) yang mempunyai sikap negatif, hal ini disebabkan oleh perbedaan umur, kecerdasan dan penerimaan.

Ada hubungan antara sikap dengan pengetahuan ibu hamil ini mengindikasikan adanya pengaruh pengetahuan dalam mewujudkan sebuah sikap seseorang. Hubungan yang konsisten antara komponen afektif dengan komponen kognitif memberi arti bila seorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek maka indek kognitifnya juga akan tinggi, demikian sebaliknya. Pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap (Azwar,2011).

Pengetahuan yang cukup memberikan kecenderungan ibu hamil yang memiliki sikap negatif atau cenderung tidak menganggap penting adanya imunisasi TT.

Pengetahuan yang dimiliki ibu Hamil adalah baik tentang imunisasi TT. Ada hubungan yang konsisten antara komponen afektif dengan kognitif. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek maka indek kognitifnya juga akan tinggi, demikian sebaliknya (Azwar,2011).

Semakin bertambah usia, maka proses-proses perkembangan mentalnya makin bertambah baik, akan tetapi pada umur-umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak seperti ketika umur belasan.

Bahkan pada usia yang sangat lanjut, proses-proses perkembangan (bukan dalam arti perubahan) praktis sudah tidak ada.

Jadi bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu akan menjelang lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. (Azwar, 2011).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2011).

Jadi dari hasil yang sudah ada dan diteliti responden sudah mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan maupun dengan social media untuk mengetahui lebih lanjut mengenai imunisasi TT secara keseluruhan dan bersikap kritis untuk kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut ini:

1. Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa

- Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar hampir seluruh responden (64,7%) dalam Kategori Cukup.
2. Sikap pelaksanaan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar sebagian besar responden (58,8%) memiliki sikap positif.
 3. Dari hasil analisa dengan uji Chi Square didapatkan hasil p value = 0,013 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan imunisasi TT dengan sikap pelaksanaan Imunisasi TT pada ibu hamil di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

a) Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjalin kerja sama yang baik antara responden khususnya pada ibu hamil dan bidan hendaknya dapat memberikan dan meningkatkan fasilitas kepada ibu hamil dalam hal pengetahuan dan sikap tentang imunisasi TT.

b) Bagi responden

Diharapkan dengan penelitian ini, ibu bermotivasi lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman tentang imunisasi TT melalui tempat kesehatan terdekat seperti BPM, puskesmas ataupun melalui media massa maupun media elektronik sehingga ibu dapat meningkatkan kemampuan.

c) Bagi institusi kesehatan

Profesi kesehatan yang terutama pada bidang kebidanan hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dan aktif dalam memberikan konseling, informasi dan Edukasi tentang imunisasi TT dilingkungan pendidikan secara berkala.

Disarankan agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi dan wacana dilingkungan pendidikan serta sebagai bahan kajian lebih lanjut khususnya untuk penelitian yang sejenis.

Diharapkan institusi lebih banyak menyediakan referensi tentang motivasi sehingga dapat mempermudah pada penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang topic karya tulis ilmiah ini

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Kesempurnaan penelitian terkait topik tingkat kehadiran dan motivasi ibu yang mempengaruhinya, hendaknya peneliti lanjutkan dengan melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen penelitian agar validitas dan reliabilitasnya dapat diterima sehingga hasilnya bisa representative serta diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan meneliti hubungan faktor lain dengan hubungan pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar. 2011. *Sikap Manusia*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. 2006. *Panduan Imunisasi TT*. Jakarta: Direktorat Bina Imunisasi.
- Depkes RI. 2008. *Cakupan Imunisasi TT*. [http://www. Depkes RI. go. id/](http://www.Depkes RI. go. id/) di akses tanggal 8 Juli 2015.
- Depkes RI. 2010. *Imunisasi TT*. <http://www.Depkes RI.go. id/> di akses pada tanggal 8 Juli 2015.
- Hidayat, Azis Alimul.2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2013. *Profil Data Kesehatan Indonesia 2011*.Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Korompis, Grace E.C.2014. *Biostatistika untuk Keperawatan*.Jakarta: EGC.

Mochtar, R.1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi Edisi2*.Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Notoatmodjo, S.2005. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Kesehatan*.Yogyakarta: Andi Offset.

Notoatmodjo, S.2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam.2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Jakarta: SalembaMedika.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang *Penyelenggaraan Imunisasi*.

Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Ranuh, I.G.N., Soeyitno,H.,Hadinegoro & Kartasamita,C (2005), *Pedoman Imunisasi di Indonesia*.Jakarta: Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.

